BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Tanjung dan Devi (2013:73), pengertian metode adalah:

"Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir menyusun gagasan yang beraturan, berarah, sesuai dengan konteks dan relevan dengan maksud dan tujuan".

Pengertian metode penelitian menurut Supriati (2012:5)menyatakan bahwa : "Metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan."

Menurut Sugiyono (2012:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut: "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Metode penelitan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga

menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Juliansyah Noor (2012:111), metode deskriftif adalah sebagai berikut:

"Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut".

Sedangkan menurut Imam Ghozali (2016:19) metode deskriptif yaitu, memberikan gambaran atau deskrpsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata.

Menurut Juliansyah Noor (2012:20) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Verifikatif penelitian dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya kerugian terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

"Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Menurut Sugiyono (2014:13) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut: "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Tony Wijaya (2013:30) metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

"Mengukur fenomena dengan ketetapan variable dan melakukan pengujian hipotesis".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik dan untuk menguji perubahan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang akan diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diuji dan diambil hipotesisnya apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan metode deskriptif yaitu Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Surat Paksa Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012:13), adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Sedangkan menurut Azuar Juliandi dkk (2014:64)

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah tentang apa dan atau siapa yang menjadi titik perhatian penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu Pemeriksaan Pajak dan Surat Paksa terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

Kemudian pengertian dari unit analisis menurut Hamidi (2012:75) adalah sebagai berikut:

"Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau satuan latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian".

Berdasarkan pengertian diatas, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakuka secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:58), yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Sedangkan menurut Sumadi (2013:29), defenisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain".

Sesuai dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel Pemeriksaan Pajak(X_1) dan Surat Paksa(X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel Pencairan Tunggakan Pajak (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

1. Variabel Independen (Variabel X_1 dan X_2)

   Menurut Imam Ghozali (2016:6) menyatakan bahwa variable bebas sebagai berikut :

   "Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), entah secara positif atau negatif".

   Sedangkan menurut Sugiono (2013:39) menyatakan bahwa definisi variabel bebas adalah sebagai berikut :

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Maka, variabel bebas adalah varibel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya.

Variabel independen pada penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak (X_1) dan Surat Paksa (X_2).

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Imam Ghozali (2016:6) menyatakan bahwa :

"Variabel dependen merupakan variable yang menjadi perhatian utama peneliti. Karena dalam hal ini variabel dependen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiono (2013:61) menyatakan bahwa variabel terikat adalah sebagai berikut :

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Maka yang menjadi variabel Y adalah pencaira tunggakan pajak. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio, Menuerut Imam Ghozali (2016:6) Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar *(based value)* yang tidak dapat berubah.

Berikut ini adalah tabel dari operasional variabel yang menjelaskan mengenai variabel independen yaitu **Pemeriksaan Pajak (X_1)** dan **Surat Paksa (X_2)**, serta variabel dependen yaitu **Pencairan Tunggakan Pajak (Y)**, indikator penelitian, dan juga skala ukur dari setiap variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak (X_1)	Pemeriksaa Pajak adalah tahap awal yang dilakukan dalam proses penyelesaian tuggakan pajak dimana pemeriksaan ini meliputi surat ketetapan pajak (SKP) dan surat ketetapan pajak ini diterbitkan terbatas pada wajib pajak tertenu yang disebabkan oleh ketidak benaran dalam mengisi surat pembritahan (STP). (**priantara, 2013:60**)	1. Nominal Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)	Rasio
	Pemeriksaan Pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan *self assesment* yang dilakukan oleh waji pajak,harus berpegang teguh pada undang-undang perpajakan. Laporan pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP), yaitu nominal dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB). **(Siti Kurnia Rahayu, 2010:323)**		
Surat Paksa (X_2)	Surat Paksa merupakan salah satu sarana penaghan pajak, surat paksa diterbitkan karena jumlah pajak masih harus dibayar ternyata belum dibayar oleh penanggung pajak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. **Siti Resmi (2016:57)** Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan surat paksa diterbitkan karena penanggung pajak tidak melunasi utang pajaknya dan kepadanya telah dikeluarkan surat teguran.	1. Nominal Surat Paksa	Rasio

Pencairan Tunggakan Pajak (Y)	Pencairan tunggakan pajak adalah segala bentuk pencairan yang berkaitan dengan tunggakan pajak yang disetorkan ke kas negara yang dapat berupa pembayaran, penghapusan, pemindahbukuan, maupun keberatan. **(Dirjen Pajak, 2012:117)**	1. Jumlah Pencaira Tunggakan Pajak	Rasio
	Pencairan tunggakan pajak adalah jumlah pembayaran atas tunggakan pajak yang dapat terjadi karena pembayaran dengan menggunakan Surat Setoran Pajak untuk pelunasan piutang pajak yang terdaftar dalam STP/ SKPKB. (**Waluyo,2013:64**) Berdasarkan pengertian diatas yang telah dijelaskan diatas penulis memilih indikator pencairan tunggakan pajak adalah jumlah pencairan tunggakan pajak.		

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen"

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari bagian penagihan dan bagian Pemeriksaan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Studi Pustaka (*Library Research*) dan Studi Dokumentasi (*Documentation Research*)

3.4 Populasi, Sample dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:119) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya."

Menurut Husein Umar (2014:77) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi obyek adalah Laporan Jumlah Surat Ketetapa Pajak Kurang Bayar, Laporan Jumlah Surat Paksa yang Diterbitkan, dan Laporan Jumlah Pencairan Tunggakan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang pada periode bulan Januari sampai Desember selama 2013-2015.

3.4.2 Penarikan Sample

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Menurut Tony Wijaya (2013:27) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.

Sedangkan menurut Sugiono (2014:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh.

Pengertian *sampling* jenuh menurut Arikunto (2008) adalah:

"*Sampling* jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. *Sampling* jenuh ini akan dilakukan apabila populasinya minimal dari 30 orang".

Berdasarkan pengertian diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan jumlah surat ketetapan pajak kurang pajak, laporan jumlah lembar surat paksa yang diterbitkan, laporan tuggakan pajak dan pencaian tungakan pajak dengan jumlah 36 buah dari jumlah Wajib Pajak yang terdaftar pada tahun 2013 78,974, 2014 sebanyak 93,760 dan pada tahun 2015 Wajib Pajak sebanyak 103,476 yang terdiri dari Wajib Pajak Orang Pribadi, Badan dan Bendahara sampel dengan unit data pertahun selama 2013 sampai 2015.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang yang beralamat di Jl. Ibrahim Adjie No. 372 Bandung. Adapun waktu

pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2017 sampai dengan Agustus 2017. Hal ini diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan draf skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik.

Didalam penggunaan analisis linier berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi linier berganda (Multiple Linear Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh

variabel-variabel yang diteliti dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154) tujuan uji normalitas adalah:

> "Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan.

Menurut Imam Ghozali (2016:154) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tdak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:103) tujuan uji multikolonieritas adalah:

> "Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling

berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol".

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah:

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, Jika VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas, dengan rumus :

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - \text{R i2}}$$

Sumber: Husein Umar (2014:179)

3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolineritas.

Menurut Husein Umar (2014:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1) "Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
2) Jumlah data ditambah lagi;
3) Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
4) Gunakan metode lanjut seperti regresi Bayesian atau regresi tolerance".

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah:

"Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas".

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Park Gleyser* adalah:

Jika variabel independen signifikan secara statististik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian *Park Gleyser* menggunakan koefisien signifikasi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak menggandung adanya heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokolerasi

Menurut Imam Ghozali (2016:107**)** menyatakan bahwa uji autokolerasi adalah:

"Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnnya)".

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan ke dua, data ke dua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokolerasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokolerasi. Pada pengujian autokolerasi digunakan uji *Run test* untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi pada model regresi dan berikut yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Run Test*.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Run Test. Run test sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa 38 residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Pengambilan keputusan pada uji Run Test adalah sebagi berikut:

1. Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

2. Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Jika telah memenuhi kedua ketentuan diatas terpenuhi maka bisa dipastikan tidak adanya pelanggaran autokorelasi dalam data. (Imam Ghozali, 2016:116).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik parametrik. Menurut Sugiyono (2014:208) statistik parametrik adalah sebagai berikut:

"Statistik parametrik yaitu digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel."

Aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah Statitical Product and Service Solution (SPSS). Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Menurut Sugiyono (2014: 277) menjelaskan bahwa regresi ganda adalah sebagai berikut:

"Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)."

Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:62) sebagai berikut:

" Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independent variable terhadap dependent variabl."

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kualitas penetapan pajak dan tindakan penagihan aktif terhadap optimalisasi pencairan tunggakan pajak. Menurut Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Pencairan Tunggakan Pajak
X_1 =Pemeriksaan Pajak
X_2 = Surat Paksa
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel Pemeriksaan Pajak
β_2 = Koefisien regresi variabel Surat Paksa
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara pencairan tunggakan pajak (Y) dengan Pemeriksaan Pajak (X_1) dan pencairan tunggakan pajak (Y) dengan Surat Paksa (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2012: 279)

3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2012:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Menghitung koefisien korelasi antara Pemeriksaan Pajak (X1) terhadap pencairan tunggakan pajak (Y), menggunakan rumus:

$$rx1y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum y2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

(b) Menghitung koefisien korelasi antara Surat Paksa (X2) terhadap pencairan tunggakan pajak (Y), menggunakan rumus :

$$rx2y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

3.6.3 Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah :

"Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu,

nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas".

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiono, 2015:231)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak dan surat paksa terhadap pencairan tunggakan pajak (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan pemeriksaan pajak dan surat paksa terhadap pencairan tunggakan pajak.

3.6.4 Pengujian Terhadap Hipotesis

Pengujian Terhadap Hipotesis Menurut Sugiyono (2012:64) mengemukakan yaitu "Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan"

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X1 dan X2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.5 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

   H0 : $\beta = 0$: Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

   H1 : $\beta \neq 0$: Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

   H0 : $\beta = 0$: Surat Paksa tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

   H1 : $\beta \neq 0$: Surat Paksa berpengaruh signifikan terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

b. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan ttabel. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

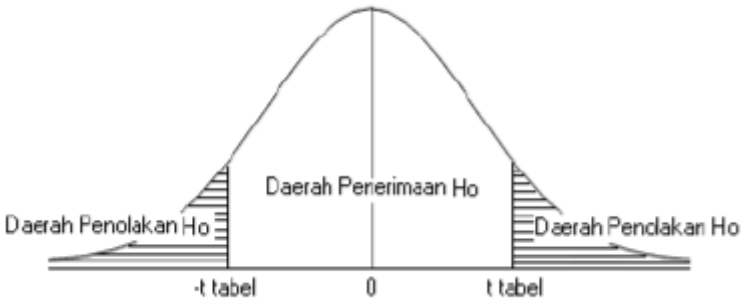
Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.6.6 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
   d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis